

## ABSTRAK

**OGGY JULIANSYAH DAHLAN**, *analisis penerapan ta'widh bagi nasabah wanprestasi pada produk pembiayaan kepemilikan emas di bank danamon syariah sukabumi.*

Lembaga keuangan merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Seperti di Bank Danamon Syariah sukabumi yang dalam operasinya telah dibekali dengan berbagai peraturan dan ketentuan prinsip syariah. Salah satu ketentuan tersebut adalah adanya ketentuan denda bagi nasabah yang lalai atau terlambat dalam membayar kewajibannya dalam pembiayaan kepemilikan emas, dimana dalam ketentuan tersebut nilai denda di tentukan secara sepihak oleh bank yaitu sebesar Rp.50.000.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui : (1) Mekanisme pembiayaan kepemilikan emas di bank danamon syariah Sukabumi; (2) Pengenaan denda (*ta'widh*) terhadap nasabah yang telat melaksanakan angsuran pada produk pembiayaan kepemilikan emas di Bank Danamon Syariah Sukabumi; (3) Harmonisasi Fatwa DSN-MUI Nomor 43/DSN MUI/VIII/2004 tentang pelaksanaan ta'widh dengan produk pembiayaan kepemilikan emas di bank danamon syariah sukabumi.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran tentang denda, bahwasanya denda (*ta'widh*) dalam pembiayaan kepemilikan emas di bank danamon syariah menurut Fatwa DSN MUI tidak boleh di tentukan secara sepihak oleh bank. Denda tersebut boleh di kenakan kepada nasabah dengan syarat denda tersebut harus sesuai dengan apa yang telah di fatwakan oleh DSN MUI.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan study kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki analisis data menggunakan pendekatan kualitatif.

Setelah data yang terkumpul, yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan pelaksanaan denda (*ta'widh*) pada produk pembiayaan kepemilikan emas di bank danamon syariah sukabumi. Analisis mekanisme akad dalam pengenaan *ta, widh* (ganti rugi) pada pembiayaan kepemilikan emas di bank danamon syariah itu belum sesuai dengan prinsip hukum islam yaitu prinsip keadilan dan tolong menolong. Mekanisme yang dilakukan Bank Danamon Syariah itu memberikan denda kepada nasabah secara sepihak. Mekanisme yang dilakukan oleh bank danamon syariah itu menyebutkan bahwa denda yang diberikan kepada nasabah dan nominalnya ditentukan secara sepihak. Seharusnya denda tersebut harus sesuai kesepakatan para pihak. Dengan demikian, operasional yang dilakukan oleh Bank Danamon Syariah Sukabumi tidak sesuai fatwa DSN MUI Nomor 43/DSN/MUI/VIII/2008 karena dalam operasionalnya itu terdapat unsur-unsur ketidak jelasan, ketidak adilan dalam memberlakukan denda kepada nasabah.